

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan karakteristik variabel atau fenomena yang diteliti secara rinci, tanpa menarik kesimpulan umum maupun melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif, peneliti secara sistematis menghitung dan menganalisis persentase keakuratan penerapan kode diagnosis serta kode *external cause* pada kasus fraktur. Sedangkan untuk pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan formulir dokumentasi penunjang klinis pada kasus fraktur.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. *Cross Sectional* merupakan suatu desain observasional yang mengukur variabel pada satu titik waktu tertentu, di mana setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran dilakukan pada saat pemeriksaan. (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini menganalisis data observasi terkait keakuratan kode diagnosis dan *external cause* kasus fraktur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Unit Kerja Rekam Medis bagian *coding* RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan secara terstruktur selama tiga bulan penuh, yaitu dari bulan April hingga Juni 2025.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian, seperti informan atau narasumber yang memberikan informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari petugas coder, perawat IGD, dan perawat bangsal yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat dimasukkan ke dalam sampel yang relevan, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kondisi yang menyebabkan subjek tidak layak menjadi bagian dari sampel karena tidak memenuhi persyaratan (Rizal et al., 2024).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari subyek ini sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Petugas rekam medis yang memiliki keahlian dalam pengodean diagnosis dan prosedur, serta memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dibidang coding.
- 2) Perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan memiliki pengalaman dalam pencatatan informasi medis serta pelaporan klinis kasus fraktur selama minimal enam bulan terakhir.
- 3) Perawat yang bertugas di bangsal rawat inap dengan tanggung jawab mencatat atau menyusun resume medis pasien kasus fraktur.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak memiliki pengalaman atau keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan tugasnya.
- 2) Tidak menguasai keterampilan atau pengetahuan yang sesuai dengan standar operasional dalam profesinya.

- 3) Tidak memiliki kompetensi dalam pencatatan atau pelaporan informasi medis yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode ini digunakan untuk memilih subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga menghasilkan data yang relevan (Sugiyono, 2019).

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah entitas yang dipilih secara cermat oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan menggali informasi mendalam dan menjadi dasar penarikan kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini berfokus pada seluruh rekam medis kasus fraktur pasien rawat inap pada tahun 2024.

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan entitas yang mempunyai karakteristik secara spesifik sesuai kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasinya adalah rekam medis pasien BPJS yang menjalani rawat inap akibat cedera fraktur pada periode Januari - Desember 2024, dengan total 1099 kasus.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik populasi yang akan diteliti dan digunakan untuk mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang akan diteliti berupa rekam medis kasus fraktur pada pasien rawat inap. Pada penelitian ini untuk perhitungan sampel menggunakan rumus slovin. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1099}{1+1099(10)^2}$$

$$n = \frac{1099}{1+10,99}$$

$$n = \frac{1099}{11,99}$$

$$n = 92$$

Ket:

n = total sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan sebesar 10%

Berdasarkan perhitungan yang teliti menggunakan rumus slovin yang dirancang untuk membantu peneliti menentukan besaran sampel yang representatif dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi telah diperoleh jumlah akhir sebanyak 92. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, tanpa mempertimbangkan tingkatan atau klasifikasi tertentu (Sugiyono, 2019).

D. Definisi Istilah

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Istilah
1.	Fraktur	Kondisi tulang yang tidak utuh, yang terjadi secara menyeluruh atau hanya sebagian, tergantung pada klasifikasi dan seberapa besar tingkat keparahannya.
2.	Dokumentasi Penunjang Klinis	Pendokumentasian yang memuat dan merekam informasi klinis yang dilaksanakan pada saat berhadapan dengan pasien seperti lembar resume

No	Variabel	Definisi Istilah
		medis, hasil pemeriksaan penunjang, dan catatan tindakan atau operasi.
3.	Kode Cedera	Kode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai tipe cedera berdasarkan ICD-10.
4.	Kode <i>External Cause</i>	Kode tambahan yang digunakan untuk mengkategorikan faktor penyebab luar dari suatu penyakit atau cedera berdasarkan ICD-10.
5.	Kode Diagnosis Ganda	Penggunaan lebih dari satu kode untuk menggambarkan kondisi medis pasien, termasuk diagnosis utama dan diagnosis tambahan yang saling berhubungan secara klinis, khususnya dalam kasus cedera.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai karakteristik secara khusus dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi adalah proses mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara langsung dilokasi (Sugiyono, 2019). Observasi pada penelitian ini yaitu dengan mengamati petugas koder dalam proses pemberian kode diagnosa dan *external cause* pada kasus fraktur, mengamati perawat IGD pada proses pengisian assesmen awal medis, serta mengamati perawat bangsal pada saat melengkapi resume medis.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap pengumpulan data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian dalam bentuk laporan, foto, arsip, dokumen, dan catatan angka (Sugiyono, 2019). Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah rekam medis pasien BPJS yang menjalani rawat inap akibat kasus fraktur.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), Wawancara merupakan bentuk interaksi antara dua individu yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pertukaran informasi, gagasan, dan persepsi melalui rangkaian tanya-jawab secara terstruktur, sehingga tercipta pemahaman mendalam tentang topik yang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung menerapkan teknik wawancara tersebut dengan melibatkan petugas coder, perawat IGD serta perawat bangsal.

2. Alat Pengumpulan Data

a. *Checklist* Studi Dokumentasi

Lembar yang digunakan oleh peneliti untuk memberi tanda *checklist* pada rekam medis kasus fraktur.

b. *Checklist* Observasi

Lembar yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan tanda *checklist* pada saat melakukan pengamatan aktivitas petugas coder ketika memberikan kode dan melakukan pengamatan terkait dengan perawat IGD yang mengisi assesmen awal medis, serta mengamati perawat bangsal pada saat melengkapi resume medis.

c. Pedoman wawancara

Pedoman yang berisi daftar pertanyaan pada saat melakukan wawancara kepada petugas coder, perawat IGD, dan perawat bangsal.

d. Alat perekam

Alat yang dipakai selama proses wawancara dengan responden.

e. Alat tulis

Alat yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dan studi dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Validasi Data)

Validitas dalam penelitian ini berperan sebagai instrument empiris yang digunakan untuk membandingkan data objektif hasil pengamatan dengan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk menjamin

ketepatan data sebagai dasar dalam proses analisis (Sugiyono, 2019). Agar temuan penelitian lebih akurat dan terpercaya, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu suatu pendekatan yang memanfaatkan berbagai metode dalam proses pengumpulan serta analisis data, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan kebenaran yang lebih akurat dari berbagai sudut pandang (Mekarisce, 2020).

Terdapat tiga tipe triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk meningkatkan keakuratan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019), Triangulasi sumber adalah metode untuk memperoleh data dari berbagai jenis sumber informasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan Kepala Unit Rekam Medis RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang memberikan penjelasan mengenai alur dan prosedur pengodean diagnosis sesuai dengan SOP Rumah Sakit, serta mengonfirmasi hasil observasi dari dokumentasi yang dilakukan peneliti. Selain itu, informasi lain yang dilibatkan adalah seorang ahli pengodean diagnosis (*coder expert*) yang mengevaluasi keakuratan kode diagnosis. Coder yang dilibatkan dalam proses triangulasi adalah tenaga profesional dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tipe B, yang memiliki Pendidikan D3 Rekam Medis dan telah berpengalaman lebih dari 6 tahun bekerja dibagian coding.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sebuah tahap dalam penelitian yang bertujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang siap dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian (Sofwatillah et al., 2024). Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan:

a. Metode pengolahan data kuantitatif:

1) *Editing*

Pada proses *editing*, peneliti melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan yaitu data pengodean diagnosis dan *external cause* pada kasus fraktur sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

2) *Coding*

Pada proses ini peneliti menggunakan angka yang berfungsi sebagai simbol dari hasil ceklist dokumentasi terkait keakuratan pengodean diagnosis dan *external cause* pada kasus fraktur.

3) Memasukkan data (*Data Entry*)

Data yang telah dikode oleh peneliti dimasukkan ke dalam tabel di *Microsoft excel*. Data yang dimasukkan merupakan data yang akurat, sehingga apabila data tersebut sudah akurat, maka hasil yang diperoleh akan sesuai.

4) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data dilaksanakan melalui verifikasi ulang secara menyeluruh terhadap setiap elemen data yang telah diinput dan diolah.

b. Metode Pengolahan Data Kualitatif

1) *Editing*

Peneliti melakukan editing terhadap hasil wawancara dan pengecekan ulang terhadap data hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

2) *Coding*

Pada proses ini, peneliti mengkaji data yang terkumpul dan setiap informasi yang penting diberi label untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan penelitian.

3) Memasukkan Data (*Entry*)

Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menyusun dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel tematik.

4) *Cleaning*

Setelah semua data diolah, selanjutnya dilakukan pengecekan ulang untuk melihat adanya kesalahan yang mungkin terjadi saat melakukan pembetulan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilaksanakan dalam penelitian setelah seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian telah terkumpul secara menyeluruh (Millah et al., 2023). Kegiatan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

a. Analisis data kuantitatif

1) Reduksi data

Pada proses ini peneliti mengeluarkan data yang tidak relevan dengan kasus cedera fraktur, lalu mengelompokkan data valid ke dalam kategori “akurat” dan “tidak akurat”.

2) Penyajian data

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan, verifikasi, dan penggabungan data dari seluruh dokumentasi yang tersedia, kemudian menyajikan temuan tersebut secara terstruktur dan informatif dalam bentuk tabel maupun diagram.

3) Penarikan kesimpulan

Setelah seluruh data dipaparkan secara terstruktur, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara sistematis.

b. Analisis data kualitatif

1) Reduksi data

Dalam proses ini peneliti membuat transkrip wawancara setelah melakukan wawancara kepada informan. Setelah itu, peneliti memilih informasi penting terhadap sumber data yang didapat.

2) Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti langsung menyajikan temuan yang sudah terpilih dalam narasi singkat yang padat dan terstruktur.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan

H. Etika Penelitian

1. Sukarela

Untuk berpartisipasi dalam penelitian, calon responden atau subjek tidak mengalami paksaan atau tekanan dari peneliti.

2. Anoninitas

Untuk menjaga privasi responden atau subjek penelitian, peneliti tidak mengungkapkan informasi pribadi responden. Peneliti hanya menggunakan simbol atau kode untuk menggantikan informasi pribadi responden.

3. *Informed Consent*

Peneliti memaparkan tujuan penelitian secara menyeluruh, setelah responden memberikan persetujuan, peneliti langsung menyerahkan lembar persetujuan untuk ditandatangani.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi pribadi responden. Peneliti hanya melaporkan informasi yang diperoleh tanpa menyebutkan nama asli peneliti.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Tahap Persiapan

Proses ini diawali dengan penentuan judul dan menyusun proposal melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Apabila judul telah disetujui dosen pembimbing maka peneliti melakukan pengurusan surat izin pendahuluan yang kemudian diserahkan ke Rumah Sakit. Pihak Rumah Sakit akan memproses surat izin tersebut dan memberikan surat balasan.

Setelah menerima surat balasan izin pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit setelah mendapatkan surat balasan izin pendahuluan. Kemudian melanjutkan penyusunan proposal, dan mengajukan ujian proposal jika sudah disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah ujian proposal, mengajukan surat izin penelitian ke Rumah Sakit. Setelah memperoleh surat balasan dari Rumah Sakit, peneliti melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan responden sebelum melakukan pengambilan data penelitian. Dengan jadwal yang telah disepakati, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan *checklist* observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara kepada responden.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti mengolah data dan menyelesaikan revisi sesuai saran dari pembimbing sebagai persiapan untuk seminar hasil.